

OPTIMALISASI PENGETAHUAN AKUNTANSI MELALUI PRAKTIKUM SOFTWARE AKUNTANSI

OPTIMIZATION OF ACCOUNTING KNOWLEDGE THROUGH ACCOUNTING SOFTWARE PRACTICUM

Sri Dewi Anggadini

Universitas Komputer Indonesia
sri.dewi@email.unikom.ac.id

Surtikanti Surtikanti

Universitas Komputer Indonesia
surtikanti@email.unikom.ac.id

Erika Junniyawati

Universitas Komputer Indonesia
erika.21121041@mahasiswa.unikom.ac.id

Yerdaniati Putri Suryadi

UIN Walisongo Semarang
yerdafahrana07@gmail.com

Sari Damayanti

Institut Agama Islam Sholahuddin Al-Ayyubi
ummijauhar@gmail.com

Abstract

The Accounting software commonly used includes MYOB and Accurate, both of which are integrated bookkeeping software with many users. Their main advantages are ease of use and the ability to automatically generate financial reports, making them superior to other accounting software. With their ability to process data automatically, quickly, and accurately, these tools provide significant benefits in company management. Additionally, this software is highly suitable for the needs of small and medium-sized enterprises in Indonesia. This study employs a descriptive quantitative research method, utilizing questionnaires as the primary analytical tool for each variable indicator. The respondents of this research are accounting students at Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) who are currently enrolled in or have completed the Accounting Software Practicum course in the odd semester (semesters 2, 4, and 6). The sampling technique used is purposive sampling, with a total of 70 respondents. The results of the study indicate that mastering and utilizing accounting technology requires students to develop a comprehensive understanding and proficiency in using this technology. .

Keywords: Knowledge, Accounting, Accounting Software

Abstrak

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dibidang akuntansi adalah MYOB dan Accurate yang merupakan software pembukuan terintegrasi dengan jumlah pengguna yang sangat banyak. Keduanya memiliki keunggulan utama, yaitu kemudahan penggunaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan secara otomatis jika dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi lainnya. Dengan kemampuan mengolah data secara otomatis, cepat, dan akurat, software tersebut memberikan keuntungan signifikan dalam pengelolaan perusahaan. Selain itu, software ini sangat cocok untuk kebutuhan bisnis kecil dan menengah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif karena kuesioner sebagai alat analisis utama untuk setiap indikator variabel. Responden penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Praktikum Software Akuntansi di Semester Ganjil (semester 2,4,6). Jumlah total responden adalah tujuh puluh orang, dan metode sampel purposive digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk dapat menguasai dan memanfaatkan teknologi akuntansi harus dipahami serta dikuasai oleh mahasiswa dengan menggunakan teknologi ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Akuntansi, Software Akuntansi

I. Pendahuluan

Sejak penemuan komputer, teknologi pemrosesan data, terutama dalam hal pemrosesan informasi elektronik, telah mengalami kemajuan yang signifikan. Komputer, sebagai sistem data internal dan alat pengolah informasi, kini dilengkapi dengan teknologi otomasi dan telekomunikasi (Safitri & Setiyani, 2016). Di satu sisi, data memberikan manfaat dan meningkatkan keamanan bagi industri seiring dengan kemajuan teknologi. Teknologi data memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu organisasi. Penggunaan teknologi data dapat membantu industri mencapai tujuan mereka. Selain itu, dalam era persaingan yang ketat saat ini, perubahan yang cepat mendorong dunia usaha untuk meningkatkan dan mengadopsi sistem aplikasi bisnis yang lebih modern. Bagi para manajer, teknologi data memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan, yang dapat berdampak pada keseluruhan operasional organisasi. Teknologi data mencakup lebih dari teknologi untuk transmisi data (Usdekti et al, 2012).

Bagi profesi akuntansi, kemampuan untuk mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, terutama dalam sistem teknologi informasi, menjadi tantangan yang signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh semakin meluasnya penggunaan dan pengembangan sistem teknologi informasi di berbagai bidang seperti bisnis, industri, ekonomi, dan sains, dengan tingkat intensitas yang bervariasi. Oleh karena itu, profesi akuntansi tidak dapat mengabaikan kemajuan ini (Subedi dkk, 2020). Di masa depan, penguasaan sistem teknologi informasi akan memainkan peran penting dalam menentukan arah dan ruang lingkup profesi akuntansi (Surtikanti S dkk, 2023). Dengan kemajuan teknologi yang pesat, pekerjaan teknis akuntan dapat digantikan oleh komputer yang dirancang untuk mendukung teknologi informasi. Mengingat peran akuntan yang melibatkan penggunaan, perancangan, pengembangan, dan pengelolaan sistem teknologi informasi, maka pemahaman mendalam tentang sistem tersebut menjadi keharusan.

Sebagai seorang akuntan di dunia kerja adalah memiliki kemampuan dalam teknologi informasi, yang menjadi keterampilan esensial bagi mahasiswa akuntansi

yang bercita-cita menjadi akuntan profesional. Selain hal tersebut, terdapat fakta terkait tantangan penelitian, termasuk perdebatan di kalangan akademisi. Beberapa pendidik berpendapat bahwa ketika mahasiswa menggunakan perangkat lunak untuk menyelesaikan kasus akuntansi, mereka hanya sekedar memasukkan data tanpa benar-benar memahami konsep dasarnya. Pemahaman yang lebih mendalam dapat diperoleh melalui penyelesaian kasus akuntansi mulai dari kasus transaksi hingga jurnal pembalik secara manual (Alqahtani et al, 2020). Namun, ada pula profesional yang mendukung penggunaan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan akuntansi. Faktor gender juga dianggap memengaruhi persepsi etika dalam penggunaan sistem teknologi informasi, khususnya komputer. Selain itu, gender juga berpengaruh terhadap tingkat penguasaan teknologi informasi, dengan bukti menunjukkan bahwa laki-laki umumnya lebih terampil dalam menggunakan komputer dibandingkan perempuan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa menjadi indikator lain yang digunakan untuk mengukur sejauh mana mahasiswa dapat menyerap materi, termasuk keterampilan teknologi informasi. Secara umum, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer meningkat seiring dengan kenaikan IPK mereka.

Nilai kepentingan dari penelitian ini, sangat diharapkan bahwa mahasiswa menyadari tentang pentingnya teknologi dalam era revolusi industri 4.0 ini untuk peningkatan pengetahuan software akuntansi yang ditempuhnya. Kesadaran yang tumbuh dalam diri mahasiswa akan berdampak pada keinginan untuk memahami lebih lanjut terkait software akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah.

Target inovasi penelitian ini, Program Studi Akuntansi FEB UNIKOM menggunakan data primer berupa survei yang merepresentasikan penggunaan software akuntansi. Penelitian ini menemukan hal baru dengan mengeksplorasi bagaimana perangkat lunak akuntansi digunakan, tantangan yang dihadapi, serta efektivitasnya dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja. Penelitian ini juga memperluas wawasan tentang pentingnya penerapan dan urgensi penggunaan software akuntansi dalam rangka peningkatan pengetahuan akuntansi yang dibutuhkan oleh pengguna (Saleh dkk, 2022).

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Teori Experiential Learning

Teori experiential learning berkembang karena pengalaman yang telah dialaminya (Aboagye et al, 2020). Experiential learning yaitu pembelajaran yang diterapkan secara langsung dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Mahasiswa bisa berpraktek langsung ke lapangan sehingga bisa merasakan kondisi di lapangan secara langsung yang terkadang cukup berbeda dengan yang dipelajari di teori (Kaisara et al, 2021).

Teori Technology Acceptance Model

Menurut Khan et al (2021) Technology Acceptance Model (TAM) mengadopsi pendekatan psikologis untuk memahami penerimaan teknologi oleh pengguna. Dewi Anggadini dkk (2023) menyatakan bahwa TAM adalah model yang digunakan menganalisis dampak teknologi terhadap masyarakat. Faktor-faktor seperti peningkatan produktivitas, kinerja, dan efisiensi sering menjadi acuan untuk menilai

respons pengguna terhadap teknologi. Selain itu, TAM juga digunakan untuk memprediksi sejauh mana suatu teknologi dapat diterima oleh pengguna. TAM menjadi dasar untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi penerimaan teknologi, termasuk dalam konteks perusahaan (Meirina & Septiano, 2017).

State of The Art Penelitian

Telah dilakukan penelitian baik di dalam negeri maupun internasional mengenai penggunaan teknologi dalam akuntansi. Meirina & Septiano (2017) melakukan studi di luar negeri untuk menganalisis sejauh mana universitas swasta di Bangladesh memanfaatkan perangkat lunak untuk mengotomatisasi prosedur akuntansi. Hasilnya menunjukkan bahwa 80% perguruan tinggi swasta menggunakan software akuntansi. Semua responden (100%) berpendapat bahwa pemeliharaan software akuntansi lebih mudah dibandingkan dengan proses manual. Selain itu, 97,87% responden menyatakan bahwa identifikasi masalah dalam software akuntansi jauh lebih sederhana, dan seluruh responden (100%) mendukung terhadap penggunaan software akuntansi. Boulianne (2014) melakukan penelitian di dalam negeri mengenai pengaruh perangkat lunak dan pengetahuan akuntansi terhadap kinerja mahasiswa akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa perangkat lunak dan keterampilan akuntansi memiliki dampak positif terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian tersebut sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Hermanto & Patmawati (2017) yang meneliti sejauh mana siswa dapat memahami siklus akuntansi melalui penggunaan komputer. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok siswa yang menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan kemudian menggunakan perangkat lunak untuk menjawab pertanyaan yang sama memperoleh pemahaman yang lebih baik. Temuan ini juga menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan software untuk menyelesaikan situasi akuntansi belajar lebih efektif dibandingkan mereka yang melakukan tugas yang sama secara manual.

Penggunaan dan Pengerjaan Manual Software Akuntansi menghasilkan Akuisisi Pengetahuan Akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kabir et al (2015) siswa yang pertama kali menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan kemudian menggunakan perangkat lunak akuntansi untuk menjawab pertanyaan yang serupa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Hidayati (2015) sepakat dengan temuan ini, menyatakan bahwa paket akuntansi konsolidasi terkomputerisasi (CCAP) membantu siswa dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi konsolidasi. Berdasarkan prinsip pembelajaran pengalaman (*experiential learning*), pengalaman dianggap sebagai sumber pengetahuan. Peneliti meyakini bahwa siswa akan belajar dan memahami akuntansi dengan lebih baik jika mereka terbiasa menggunakan software akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Software akuntansi dapat membantu mahasiswa menguasai materi akuntansi dengan menyelesaikan kasus akuntansi secara manual.

Pengerjaan secara Manual vs Penggunaan Software Akuntansi

Menurut Kanapathipillai et al (2012) kelompok siswa yang belajar menggunakan media MYOB dan Accurate menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok siswa yang belajar dengan modul. Penelitian tersebut sejalan dengan temuan Hermanto & Patmawati (2017) yang menunjukkan bahwa siswa yang

menggunakan perangkat lunak untuk menyelesaikan masalah akuntansi memperoleh pemahaman yang lebih baik dibandingkan mereka yang mengerjakan tugas yang sama secara manual (Dewi Anggadini dkk, 2023). Kedua penelitian tersebut mendukung teori pembelajaran berbasis pengalaman (Experiential learning). Selain itu, para peneliti sepakat bahwa kedua pendekatan memiliki perbedaan dalam cara memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Dibandingkan dengan menggunakan software akuntansi saat menyelesaikan kasus akuntansi, pengetahuan akuntansi mahasiswa sangat berbeda.

Mahasiswa laki-laki vs perempuan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hermanto & Patmawati (2017) jenis kelamin seorang siswa mempengaruhi kemampuannya dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks penggunaan komputer, laki-laki merasa lebih nyaman dibandingkan perempuan (Müller et al, 2021). Gagasan Technology Acceptance Model mendukung hal ini, mengindikasikan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional bagi penggunanya (Anggadini dkk, 2023). Secara umum, siswa laki-laki lebih familiar dengan komputer dan teknologi lainnya. Sementara itu, perempuan menyelesaikan masalah dengan pendekatan emosional, sedangkan laki-laki lebih sering menggunakan pendekatan logis. Emosi wanita seringkali lebih mudah terpengaruh dan melibatkan banyak aspek, sedangkan emosi pria biasanya lebih terkontrol. Perbedaan ini, yang dipengaruhi oleh stereotip gender, juga berkontribusi pada variasi dalam perhatian, respons, pandangan, dan keterampilan. Ghazali (2016) mendefinisikan gender sebagai interpretasi atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Selain itu, terdapat pandangan lain yang menekankan bahwa gender juga merupakan sifat yang dihasilkan dari faktor sosial dan budaya yang melekat pada laki-laki dan perempuan. Konsep gender mencakup segala hal yang dapat dipertukarkan antara karakteristik laki-laki dan perempuan, yang dapat berubah sesuai waktu, tempat, dan kelas sosial. Oleh karena itu, perspektif siswa dapat dipengaruhi oleh perbedaan fisik dan psikologis yang ada. Penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih terampil dalam menggunakan komputer dibandingkan perempuan, dan kesenjangan gender ini berkaitan dengan argumen bahwa gender dapat mempengaruhi penguasaan teknologi informasi, khususnya komputer. Hal ini juga diperkirakan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap etika dalam penggunaan komputer dan teknologi informasi lainnya. Berdasarkan hal ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan:

H3: Dalam hal penggunaan software akuntansi, siswa laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengetahuan akuntansi.

III. Objek dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode dengan pendekatan sebab akibat melalui survei secara sampel non random serta purposive. Adapun analisis deskriptif dan verifikatif tetap digunakan sebagai dasar dalam menganalisis obyek. Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner kepada 70 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah komputer aplikasi akuntansi berupa software akuntansi, Aplikasi untuk perhitungan pengolahan data, menggunakan SPSS yang menguji keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat dimana sebelumnya dilakukan

pengujian validitas dan reliabilitas untuk mengetahui keandalan atas kuesioner yang disebarakan kepada responden.

Pengumpulan data selain melalui kuesioner, dilakukan wawancara melalui telepon dan atau pertemuan di platform zoom. Dalam wawancara tersebut dibahas beberapa topik yaitu: (1) infrastruktur dan fasilitas yang tersedia bagi mahasiswa untuk mendukung pembelajaran software akuntansi; (2) pendapat mahasiswa tentang efektivitas pembelajaran software akuntansi; (3) penerapan pembelajaran software akuntansi di lingkungan universitas. Model analisis Ghozali (2016) terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan validasi kesimpulan, yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian. Tahap reduksi data melibatkan pengumpulan semua informasi yang diperlukan dari hasil wawancara dan pengklasifikasian data. Selanjutnya, tahap penyajian data mencakup penyajian informasi yang relevan untuk penelitian, tanpa mengabaikan data yang tidak perlu. Proses analisis untuk menarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang ditemukan dikenal sebagai tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Selain itu, bahan ajar yang dikembangkan dari hasil penelitian ini juga dimaksudkan sebagai alternatif untuk digunakan dalam praktikum akuntansi.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, diterapkan dalam analisis statistik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data atau distribusi variabel mengikuti pola distribusi yang normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk mengevaluasi normalitas data. Menurut Ghozali (2016) data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) > dari 0,05, sebaliknya, jika nilai sig < dari 0,05, data tidak terdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,143

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 nilai signifikansi sebesar 0,143 > dari 0,05. Dengan demikian variabel atau data dalam penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelompok sampel yang saling terkait, digunakan Uji *Paired Sampel T-Test*. Keputusan diambil berdasarkan prinsip bahwa hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima jika nilai sig > dari 0,05, dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Berikut adalah tabel hasil Uji *Paired Sample T-test*:

Tabel 2
Hasil Paired Sample t-test Statistic

Variabel	Mean
Manual	28,09
Software Akuntansi	25,11

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa yang menggunakan metode manual adalah 28,09, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pengetahuan akuntansi mahasiswa yang menggunakan *software* akuntansi, yaitu 25,11. Hal tersebut mengindikasikan adanya perbedaan deskriptif dalam nilai rata-rata antara mahasiswa yang belajar akuntansi dengan metode manual dan yang menggunakan *software* akuntansi. Selain itu, perbedaan antara kedua pendekatan tersebut terlihat dari penurunan rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi siswa sebesar 2,98. Tabel berikutnya menyajikan temuan dari uji korelasi menggunakan *paired sample t-test correlations*:

Tabel 3
Hasil Paired Sample t-test

	Sig. (2-tailed)
Manual-Software Akuntansi	0,824

Sumber : data primer yang diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa hipotesis tidak didukung karena nilai signifikansi 0,824 > dari 0,05. Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak saling terkait, digunakan *Independent Sampel T-Test*. Dalam pengujian ini, kesalahan standar (*standard error*) selisih rata-rata antara dua sampel yang tidak berhubungan dibandingkan dengan selisih antara kedua nilai rata-rata. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji hipotesis 3. Keputusan diambil berdasarkan prinsip bahwa hipotesis alternatif (H_a) tidak diterima jika nilai sig > dari 0,05, dan sebaliknya (Ghozali, 2016). Tabel berikut menyajikan temuan dari *independent sample t-test*.

Tabel 4
Hasil Independent Sample t-test Group Statistic

Jenis Kelamin	Jumlah	Mean
Laki-laki	25	59,14
Perempuan	45	60,27

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4, jumlah responden laki-laki adalah 25 mahasiswa, sedangkan responden perempuan berjumlah 45 mahasiswa. Rata-rata nilai pengetahuan akuntansi mahasiswa laki-laki adalah 59,14, sementara rata-rata nilai mahasiswa perempuan adalah 60,27. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari analisis

statistik deskriptif bahwa terdapat perbedaan rata-rata akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 5
Hasil Independent Sample t-test

	Levene's Test for Equality of Variance	Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Sig.	0,594	0,195	0,180

Sumber: data primer yang diolah

Tabel 5 menunjukkan nilai sig *levene's test for equality of variances* sebesar 0,594. Varians data antara responden laki-laki dan perempuan dianggap homogen atau sama karena nilainya lebih dari 0,05. Oleh karena itu, angka-angka dalam Tabel Asumsi *Equal Variances* digunakan sebagai acuan untuk menafsirkan keluaran dari uji t sampel independen. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,195. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa perbedaan yang ada tidak signifikan, sehingga hipotesis tidak didukung. Selain itu, rata-rata selisih akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa atau *Mean Difference* tercatat sebesar 2,745.

Analisis Data

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan peneliti terhadap tiga hipotesis, diperoleh informasi sebagai berikut:

a. Nilai signifikan pada tabel 6 sebesar 0,813, yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa H₁, yang menyatakan bahwa akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak meningkat setelah menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan kemudian menggunakan *software* akuntansi, dan hipotesis tersebut tidak didukung.

Tabel 6
Ringkasan Hasil Hipotesis 1

Hipotesis	Sig.	Hasil
H ₁	0,813	Tidak didukung

Sumber : data primer yang diolah

b. Hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa antara pendekatan manual dan penggunaan *software* akuntansi juga dianggap tidak didukung, karena nilai signifikansi pada Tabel 7 adalah 0,813, yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 7
Ringkasan Hasil Hipotesis 2

Hipotesis	Sig.	Hasil
H ₂	0,813	Tidak terdukung

Sumber : data primer yang diolah

C. Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam akuisisi pengetahuan akuntansi antara mahasiswa laki-laki dan perempuan melalui penggunaan *software* akuntansi juga tidak didukung, dengan nilai signifikansi pada Tabel 8 sebesar 0,211, yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 8
Ringkasan Hasil Hipotesis 3

Hipotesis	Sig.	Hasil
H ₃	0,211	Tidak terdukung

Sumber : data primer yang diolah

Software akuntansi dapat membantu mahasiswa menguasai materi akuntansi dengan menyelesaikan kasus akuntansi secara manual.

Dapat disimpulkan bahwa akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak meningkat setelah menyelesaikan kasus-kasus akuntansi secara manual dan kemudian menggunakan *software* akuntansi, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji statistik yang telah dibahas, sehingga H₁ tidak terdukung. Hal tersebut disebabkan oleh fakta bahwa rata-rata mahasiswa lebih memahami akuntansi saat mereka mengerjakan kasus secara manual dibandingkan saat menggunakan *software*. Dengan demikian, rata-rata nilai akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa mengalami penurunan setelah mereka memanfaatkan *software* akuntansi.

Hasil pengujian tersebut mendukung temuan penelitian Meirina dan Septiano (2017) yang tidak menemukan hubungan signifikan antara keterampilan komputer akuntansi dan pengetahuan dasar akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer akuntansi tidak dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap dasar-dasar akuntansi. Pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak meningkat setelah mereka mengerjakan kasus akuntansi dengan menggunakan *software*, yang sejalan dengan hasil penelitian ini. Temuan tersebut tidak sepenuhnya mendukung teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menyatakan bahwa pengalaman adalah sumber pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak belajar saat mengerjakan kasus akuntansi secara manual dibandingkan saat menggunakan perangkat lunak. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa akuisisi pengetahuan akuntansi mahasiswa tidak meningkat dengan keakraban mereka sebelumnya terhadap perangkat lunak akuntansi. Selain itu, penelitian juga

menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa lebih memilih menyelesaikan masalah akuntansi secara manual karena cara ini mengurangi kebutuhan akan pengaturan tambahan, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi.

Dibandingkan dengan menggunakan software akuntansi saat menyelesaikan kasus akuntansi, pengetahuan akuntansi mahasiswa sangat berbeda.

Hasil uji statistik yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa H2 tidak didukung. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, dalam hal pembelajaran akuntansi siswa, tidak ada perbedaan yang signifikan antara menyelesaikan kasus akuntansi secara manual dan menggunakan software akuntansi. Selain itu, ketika siswa mengerjakan kasus secara manual, pengetahuan akuntansi mereka lebih tinggi daripada ketika mereka menggunakan perangkat lunak akuntansi. Akibatnya, nilai pengetahuan akuntansi rata-rata siswa menurun sedikit setelah menggunakan software akuntansi. Hasil ini bertentangan dengan penelitian Usdekti et al (2012), yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan MYOB dan yang menggunakan modul memiliki hasil belajar yang berbeda. Dalam penelitian ini, siswa yang menggunakan MYOB memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menggunakan modul. Seperti yang ditunjukkan, mahasiswa memiliki pengalaman menangani masalah akuntansi dengan MYOB.

Hasil pengujian ini tidak sepenuhnya mendukung teori pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *software* akuntansi untuk menyelesaikan masalah akuntansi dan metode manual tidak memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran akuntansi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan pendekatan manual (menggunakan kertas dan pena), pengalaman menggunakan *software* akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman informasi akuntansi mahasiswa. Penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa lebih memilih menyelesaikan kasus akuntansi secara manual, sementara yang lainnya lebih suka menggunakan *software* akuntansi. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut tidak memiliki perbedaan yang mencolok.

Dalam hal penggunaan software akuntansi, siswa laki-laki dan perempuan berbeda dalam pengetahuan akuntansi.

Tidak terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan *software* akuntansi oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan dalam hal akuisisi pengetahuan akuntansi, berdasarkan hasil uji statistik yang telah diuraikan. Temuan ini menunjukkan bahwa H3 tidak didukung. Meskipun ada perbedaan dalam rata-rata nilai pengetahuan akuntansi mahasiswa laki-laki dan perempuan, perbedaan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini bertentangan dengan temuan penelitian Boulianne (2014), yang menunjukkan bahwa jenis kelamin memengaruhi pembelajaran pengetahuan mahasiswa. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa perempuan memperoleh pengetahuan akuntansi yang lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki saat menggunakan *software* akuntansi untuk menyelesaikan kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki pandangan positif terhadap penggunaan komputer dalam pembelajaran akuntansi. Perbedaan subjek penelitian menjadi penyebab utama variasi dalam hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, subjeknya adalah siswa tahun pertama (semester 1), tetapi dalam penelitian Boulianne (2014), mereka adalah siswa tahun akhir. Pengujian ini sejalan dengan teori Model Penerimaan Teknologi, yang menyatakan bahwa reaksi pengguna terhadap keunggulan teknologi dapat diukur dengan berbagai cara, seperti keyakinan pengguna bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja, produktivitas, dan efisiensi proses. Studi ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki dan perempuan dalam penerimaan teknologi akuntansi (Damayanti dkk, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan faktor gender, faktor-faktor yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja, dan efisiensi proses pengguna memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap adopsi teknologi.

V. Kesimpulan dan Saran

Hasil pengujian menunjukkan bahwa akuisisi pengetahuan akuntansi siswa tidak meningkat setelah mereka terlebih dahulu menyelesaikan masalah akuntansi secara manual sebelum menggunakan software akuntansi. Hal ini disebabkan oleh beberapa mahasiswa yang masih mengalami kesulitan dan kebingungan karena belum terbiasa dengan teknologi akuntansi. Selain itu, tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan perangkat lunak akuntansi dan metode manual dalam hal efektivitas pembelajaran akuntansi mahasiswa. Meskipun beberapa mahasiswa lebih menyukai penggunaan software, ada juga yang lebih nyaman mengerjakan masalah akuntansi secara manual. Terakhir, tidak ditemukan perbedaan signifikan antara penggunaan software akuntansi oleh mahasiswa laki-laki dan perempuan. Meskipun ada perbedaan dalam rata-rata, perbedaan tersebut tidak terlalu besar dan tidak memiliki relevansi yang signifikan.

Salah satu kesimpulan penting dari temuan penelitian ini adalah bahwa mahasiswa perlu memahami dan terbiasa menggunakan teknologi untuk dapat menguasai serta memanfaatkannya, khususnya dalam konteks teknologi akuntansi. Hal ini penting agar mahasiswa menyadari peran teknologi dalam era revolusi industri 4.0. Mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan sepenuhnya proses pembelajaran akuntansi, baik melalui metode berbantuan komputer maupun secara manual, agar mereka menjadi terampil dalam kedua teknik tersebut dan siap untuk memasuki dunia kerja.

VI. Daftar Pustaka

- Aboagye, E., Yawson, J. A., & Appiah, K. N., (2020). Covid-19 and E-Learning: the Challenges of Students in Tertiary Institution, *Social Education Research*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.37256/ser.212021422>.
- Alqahtani, Ammar Y.; Rajkhan, Albraa A. (2020). E-Learning Critical Success Factors During The COVID-19 Pandemic: A Comprehensive Analysis Of E-Learning Managerial Perspectives. *Educ. Sci.* 10, no. 9: 216. <https://doi.org/10.3390/educsci10090216>.
- Anggadini, S. D., Wahab, D. A., Soegoto, D. S., & Yunanto, R. (2023, October). Digital Transformation Approaches for Enhancing the Success of MSMEs. In 2023 International Conference on Informatics Engineering, Science & Technology (INCITEST) (pp. 1-6). IEEE.

- Boulianne, E. (2014). Impact of Accounting Software Utilization on Student's Knowledge Acquisition. *Emerald Insight*, 22-48.
- Damayanti, F. N., Dewi Anggadini, S., & Aldila, A. (2023). Affecting Factors Success of Accounting Information System (AIS). *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(5).
- Dewi Anggadini, S., A Wahab, D., Sulistiyo Soegoto, D., Yunanto, R., & Rosyad, A. (2023). Designing An Msmes Integrated Information System Model Through Zakat Management. *Journal of Engineering Science and Technology*, 18(2).
- Dewi Anggadini, S., Luckyardi, S., & Surtikanti Surtikanti. (2023). Development of Micro Small-Medium Business in Asian Countries (Indonesia, Malaysia, Philippines, and Thailand): A comparison in accounting behavior. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(3).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermanto, S. B., & Patmawati. (2017). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 67-81.
- Hidayati, M. W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pemanfaatan Software Akuntansi Terhadap Kinerja Kerja Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muaro Bungo Periode 2014/2015. 72-86.
- Kabir, M. R., Rahman, M. A., Yunus, M., & Chowdhury, A. (2015). Applications of Accounting Software: An Empirical Study. *World Review of Business Research*, 72-85.
- Khan, M. A., Nabi, M. K., Khojah, M., & Tahir, M. (2021). Students' Perception towards E- Learning during COVID-19 Pandemic in India, An Empirical Study. *Sustainability*, 13(1), 57.
- Kaisara, G., & Bwalya, K. J. (2021) Investigating the E-Learning Challenges Faced by Students during COVID-19 in Namibia. *International Journal of Higher Education*, 10(1), 308-318.
- Kanapathippillai, S., Hasheem, A. S., & Dellaportas, S. (2012). The Impact of a Computerised Consolidation Accounting Package (CCAP) on Student Performance. *Emerald Insight*, 4-19.
- Surtikanti Surtikanti., Subhan Saleh, D., Norzehan Syed Yusuf, S., Ratu Nindyas, R., Dewi Anggadini, S., & Jamaluddin, A. (2023). The effect of profitability and corporate financial distress on auditor turnover in Indonesia. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 10(1).
- Meirina, E., & Septiano, R. (2017). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar dan Keahlian Pengoperasian Komputer Terhadap Keahlian Komputer Akuntansi. *Jurnal Pundi*.
- Müller, A. M., Goh, C., Lim, L. Z., & Gao, X, (2021). COVID-19 Emergency eLearning and Beyond: Experiences and Perspectives of University Educators," *Education Sciences*, 11(1), 19.
- Safitri, M. E., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar, Computer Attitude dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi MYOB. *Economic Education Analysis Journal*.
- Saleh, D. S., Saepudin, A., Surtikanti, S., & Anggadini, S. D. (2022). The Impact of Stock Price Analysis on Cash Flow, Sales Growth and Net Income on a

Company's Performance: A Survey Study on Coal Mining Companies Listed on Indonesia's Stock Exchange. *Society*, 10(2), 441-451.

Subedi, S., Nayaju, S., Subedi, S., Shah, S. K., & Shah, J. M. (2020). Impact of E-learning during COVID-19 pandemic among nursing students and teachers of Nepal. *International Journal of Science & Healthcare Research*, 5(3), 68-76.

Usdekti, S., Murbojono, R., & Suratno. (2012). Pengaruh Penggunaan Software Myob Sebagai Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa di SMA. *Tekno-Pedagogi*, 65-79.